

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DALAM PENDEKATAN *ZERO WASTE* DI KELURAHAN TIWU GALIH

Aniswatul Sopia¹, Diniyah Insan Fitria Ningsih², Eka Susilawati³, Fahad⁴, I Made Arya Wiguna⁵, Indah Humairah⁶, Kamran Hafiz⁷, Nurhayatun Nufus⁸, Rina Anggraini⁹, Titin Lestari¹⁰

¹Manajemen, Universitas Mataram, ²Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, ³Agroekoteknologi, Universitas Mataram, ⁴Teknis Sipil, Universitas Mataram, ⁵Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram, ⁶Ilmu Hukum, Universitas Mataram, ⁷Akuntansi, Universitas Mataram, ⁸Manajemen, Universitas Mataram, ⁹Manajemen, Universitas Mataram, ¹⁰Sosiologi, Universitas Mataram

Informasi artikel

Korespondensi : aniswatulsopia10@gmail.com

Tanggal Publikasi : 30 Oktober 2023

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i5.3441>

ABSTRAK

Kabupaten Lombok Tengah, rata-rata produksi sampah mencapai 50 ton per hari. Tingginya produksi sampah tersebut diperlukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah. Tujuan dari penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah untuk membantu masyarakat dalam memahami tata cara memilah dan mengelola sampah yang benar dengan prinsip 3R sebagai penerapan konsep *zero waste* sehingga jumlah timbunan sampah bisa di kurangi. Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan di Kelurahan Tiwu Galih, Kecamatan Praya, Lombok Tengah pada akhir bulan Juni sampai awal bulan Agustus. Metode yang diterapkan dalam kegiatan adalah pendekatan dengan warga, penyuluhan, tanya jawab dan praktek pemanfaatan sampah. Penyuluhan dan pelatihan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tata cara memilah dan mengelola sampah yang benar sehingga jumlah sampah dapat dikurangi serta masyarakat mampu memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk bernilai guna serta memiliki nilai ekonomis yang dapat di jadikan sebagai peluang usaha baru bagi masyarakat sehingga konsep *zero waste* berkembang di lingkungan Kelurahan Tiwu Galih

Kata kunci: *Zero waste*, 3R, Sampah anorganik

ABSTRACT

Central Lombok Regency, the average waste production reaches 50 tons per day. The high production of waste requires counseling activities and waste management training. The purpose of waste management counseling and training is to help the community in understanding the correct procedures for sorting and managing waste with the 3R principle as the application of the zero waste concept so that the amount of waste heaps can be reduced. Counseling and training were held in Tiwu Galih Village, Praya District, Central Lombok at the end of June to early August. The methods applied in activities are approaches with residents, counseling, questions and answers and practices of using waste. Counseling and training in providing an understanding to the community about the correct procedures for sorting and managing waste so that the amount of waste can be reduced and the community is able to use inorganic waste into useful products and has economic value that can be used as a new business opportunity for the community, the concept of zero waste develops in the Tiwu Galih Village environment.

keyword: *Zero waste*, 3R, inorganic waste

PENDAHULUAN

Sampah hingga saat ini menjadi salah satu permasalahan besar di Indonesia. Dalam laporan Bank Dunia yang bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*, Indonesia adalah negara penghasil sampah terbesar ke-5 di dunia pada tahun 2020 dengan produksi sampah sekitar 65,2 juta ton sampah tahun 2020 (katadata.co.id). Hal ini berarti Indonesia belum bisa mengelola sampah secara baik.

Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB 2022 menyebutkan bahwa sebanyak 2 juta ton sampah di NTB belum terkelola dengan baik selama 4 tahun terakhir. Volume sampah di 10 Kabupaten/Kota di NTB mencapai sekitar 3,9 juta ton sampah di NTB dengan 12% dari jumlah tersebut merupakan sampah plastik. Hanya 1,9 juta ton sampah yang terkelola di TPA dan masih ada 2 juta ton belum terkelola dengan baik (www.detik.com). Khususnya di Kabupaten Lombok Tengah, rata-rata produksi sampah mencapai 50 ton per hari. Penyebab tingginya produksi sampah tersebut tidak lepas dari kesadaran masyarakat yang masih kurang, karena mereka tidak melakukan pemilihan sampah ketika dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) (news.republik.co.id). Hal ini menunjukkan sampah di Kabupaten Lombok Tengah masih belum teratasi.

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. (Takbiran, 2020).

Solusi penanganan sampah yang tepat, yang mampu meminimalisir menumpuknya timbunan sampah, sampai mencapai taraf zero waste (Puji dan Azizah, 2016). Pengelolaan sampah dengan menerapkan konsep zero waste lifestyle merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengubah gaya hidup menjadi lebih kreatif serta efisien dengan mendorong siklus sumber daya yang mampu dikembangkan di lingkungan (Andini et al., 2022). Untuk mengaplikasikan program Zero Waste dilakukan sosialisasi dari tingkat terendah adalah rumah tangga. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yaitu melalui pemberdayaan masyarakat (Idris, dkk., 2019)

Menurut Zulmansya Kepala Dinas LHK Program NTB Zero Waste belum mampu menangani persoalan sampah, hal ini dikarenakan adanya kendala pada saat proses pemilahan sampah sebelum masuk TPA sehingga sampah tidak terkelola dengan baik (www.detik.com). Terjadinya kendala pada saat proses pemilahan sampah karena masyarakat kurang memiliki pengetahuan cara memilah sampah yang benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi volume sampah.

Sejalan dengan konsep zero waste, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat (PMD) Universitas Mataram mengadakan penyuluhan mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, refuse, recycle*) kepada masyarakat serta pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk berilai guna dan ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami tata cara memilah dan mengelola sampah yang benar dengan prinsip 3R sebagai penerapan

konsep zero waste serta mampu memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk bernilai guna serta memiliki nilai ekonomis.

Melalui kegiatan KKN PMD dalam mendukung program zero waste, permasalahan sampah bisa sedikit teratasi. Kegiatan ini akan memberikan keterampilan bagi masyarakat dalam memilah, mengelola dan memanfaatkan sampah organik maupun anorganik menjadi benda yang bernilai ekonomis sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tiwu Galih, Kecamatan Praya, Lombok Tengah pada akhir bulan Juni sampai awal bulan Agustus. Metode yang diterapkan dalam kegiatan adalah pendekatan dengan warga, penyuluhan, tanya jawab dan praktek pemanfaatan sampah.

Adapun tahapan dan Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei lokasi dengan melihat situasi dan kondisi sampah di TPS dan lingkungan Kelurahan Tiwu Galih.
2. Melakukan sosialisasi terkait pemilahan sampah plastik melalui prinsip 3R dan praktek pengolahan sampah anorganik menjadi barang yang bernilai kepada masyarakat Kelurahan Tiwu Galih
3. Membagikan trashbag ke 30 Kepala Keluarga (KK) yang menghasilkan sampah terbanyak di kelurahan Tiwugalih yang digunakan oleh masyarakat untuk memilah sampah anorganik.
4. Melakukan pengambilan sampah anorganik di setiap KK yang sudah dipilah dengan rentan waktu pengambilan 2 kali seminggu
5. Melakukan pembersihan sampah yang telah di ambil dengan cara di cuci dan di jemur
6. Mengolah sampah-sampah tersebut menjadi produk yang bernilai seperti ecobrick, tanaman hias, tempat sampah, dan meja yang dilakukan oleh masyarakat yang diantaranya termasuk karang taruna, dan POKJA PKK Kelurahan Tiwu Galih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zero waste adalah suatu konsep pengolahan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang. Konsep dalam menangani sampah dengan sistematis akan mengurangi jumlah untuk melestarikan dan memulihkan sumber daya lingkungan, sehingga sampah dari hasil kegiatan masyarakat akan tertangani dengan baik seperti pembuatan bunga dari kresek plastik, kompos dari sampah organik, dan sebagainya (Wirasasmita et al., 2020). Pengelolaan sampah dengan menerapkan konsep zero waste lifestyle merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengubah gaya hidup menjadi lebih kreatif serta efisien dengan mendorong siklus sumber daya yang mampu dikembangkan di lingkungan (Andini et al., 2022). Dalam mewujudkan konsep zero waste permasalahan akan jumlah sampah yang banyak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Tiwu Gali, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah diperoleh hasil yang disajikan pada table berikut.

Kegiatan	Peserta	Hasil
Penyuluhan Pemilahan dan pengelolaan Sampah Melalui Prinsip 5R	Mahasiswa, Pemateri, Lurah dan Warga	Peserta antusias dan termotivasi untuk mempraktikkan di rumah pemahaman yang didapatkan
Pelatihan Pembuatan Ecobrick	Mahasiswa, Pemateri, Lurah dan Warga	Peserta antusias dan termotivasi untuk membuat ecobrick di rumah.
Pelatihan Pembuatan Bunga Plastik	Mahasiswa, ketua pengrajin dan Ibu PKK	Peserta termotivasi untuk membuat kerajinan bunga dari sampah dan sebagai ide usaha.

Tabel 1 Uraian Hasil kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan Penyuluhan Konsep Zero Waste

Kegiatan penyuluhan mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di Kelurahan Tiwu Galih dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Juli 2023 di aula kantor lurah yang dihadiri oleh kurang lebih 30 warga Kelurahan Tiwu Galih yang diantaranya lurah beserta staff dan jajarannya, Pokja PKK dan karang taruna. Tim penyuluh menyampaikan penyuluhan mengenai jenis-jenis sampah, cara pemilahan sampah yang benar untuk mengurangi jumlah sampah yang akan dikirim ke lokasi TPA, cara pengelolaan sampah melalui prinsip 5 R, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan serta cara memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai guna dan ekonomis. Dalam kegiatan ini warga yang hadir antusias dan memberikan respon baik dalam bertanya di sela sela acara.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan wawasa kepada masyarakat Kelurahan Tiwu Galih agar dapat memilah dan mengelola sampah dengan baik dan bijak. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini yaitu masyarakat Kelurahan Tiwu Galih mampu memilah dan mengelola sampah untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Selain itu, dari kegiatan ini masyarakat Tiwu Galih lebih peka terhadap sampah sehingga hal ini dapat menjadi bentuk kontribusi masyarakat Tiwu Gaih dalam mengurangi jumlah sampah yang ada di Lombok Tengah.

Adapun dokumentasi kegiatan tersebut disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Penyuluhan Konsep Zero Waste di Lingkungan Kelurahan Tiwu Galih Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik

Kegiatan pelatihan atau praktek pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomis dilaksanakan selama dua minggu dari hari Minggu, 23 Juli sampai dengan hari Rabu, 2 Agustus 2023 di lingkungan Kelurahan Tiwu Galih yang dihadiri oleh kurang lebih 30 orang. Adapun produk yang dibuat dari pemanfaatan sampah anorganik yaitu ecobrick yang dijadikan kursi, meja dari ban bekas, tempat sampah dari sisa-sisa bambu, dan bunga dari sampah anorganik. Dalam kegiatan ini masyarakat Tiwu Galih sangat antusias dan bersemangat dalam membuat produk yang bernilai guna dan ekonomis.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Tiwu Galih agar dapat mengolah sampah yang tidak bisa terurai menjadi suatu produk yang bernilai guna dan ekonomis. Dari kegiatan pelatihan ini masyarakat Tiwu Galih mampu membuat produk bernilai guna seperti tempat duduk dari cobrik yang berasal dari sampah plastik, memanfaatkan ban bekas menjadi meja, dan sampah anorganik menjadi bunga plastik. Dari pembuatan produk tersebut masyarakat Tiwu Galih mendapatkan ide usaha untuk menjual produk-produk dari sampah.

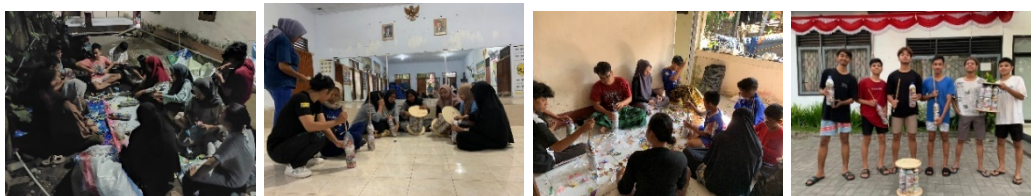
Dokumentasi kegiatan tersebut disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Proses pembagian trashbag dan pengambilan sampah plastik



Gambar 3. Proses pembersihan sampah plastik sebagai bahan pembuatan ecobrick



Gambar 4. Proses Pembuatan ecobrick untuk di jadikan tempat duduk



Gambar 5 Proses pembuatan meja dari ban bekas dan tempat sampah dari bambu yang tidak terpakai



Gambar 6 Proses Pembuatan bunga dari sampah anorganik



Gambar 7. Produk yang dihasilkan

KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R serta pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk bernilai guna dan ekonomis dilaksanakan mulai dari minggu pertama bulan Juli sampai minggu pertama bulan Agustus dengan rangkaian kegiatan yaitu Penyuluhan mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R, pelatihan pembuatan ecobrick, pelatihan pembuatan meja dari ban bekas dan pelatihan pembuatan bunga dari sampah anorganik. Penyuluhan dan pelatihan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tata cara memilah dan mengelola sampah yang benar dengan prinsip 3R dan mengembangkan konsep zero waste di Kelurahan Tiwu Galih sehingga volume sampah dapat berkurang serta mampu memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk bernilai guna serta memiliki nilai ekonomis yang dapat di jadikan sebagai peluang usaha baru bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Tiwu Galih yang berlangsung dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat Kelurahan Tiwu Galih.

Saran:

1. Bagi masyarakat Kelurahan Tiwu Galih untuk terus memberikan dan membagi ilmu pengetahuan yang sudah di programkan oleh tim KKN kepada tetangga dekat dan warga di Lingkungan yang lain.
2. Bagi Universitas Mataram atau pihak kampus untuk terus memprogramkan kegiatan KKN selanjutnya yang akan dilaksanakan di Kelurahan Tiwu Galih, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah dapat bertemakan *Zero Waste*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran dalam kegiatan KKN ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas penyelenggaraan KKN PMD Zero Waste Universitas Mataram tahun 2023. Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, khususnya Kecamatan Praya dan Kelurahan Tiwu Galih atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktifnya dalam setiap kegiatan KKN ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. (2023) 10 Negara Penghasil Sampah Terbesar di Dunia, Ada Indonesia. Diakses pada 16 Agustus 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/27/penduduk-indonesia-hasilkan-sampah-250-kg-setahun-terbanyak-ke-5-di-asean>
- Andini, S., Saryono, S., Fazria, A. N., & Hasan, H. (2022). Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan Zero Waste di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 273–281.
- Azizah, Nora. (2022) Produksi Sampah Terus Naik, TPA Pujut Lombok Tengah Penuh. Diakses pada 16 Agustus 2023. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6508416/2-juta-ton-sampah-di-ntb-belum-tertangani-dengan-baik>
- Idris, dkk. (2019). Menuju Zero Waste Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Falah Kota Padang. *Journal of Community Service*, 1(1), 73-82.
- Takbiran, H. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(2), 165-172.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 (2019). Tentang Pengelolaan Sampah.
- Winarti, P., & Azizah (2016). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Dengan Konsep Zero Waste Bagi Iu Rumah Tangga di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *E-Dimas*, 7(1), 60-67
- Wirasmita, R. H., dkk. (2020). Edukasi Zero Waste Berbasis Teknologi Informasi. *ABSYARA: Jurna Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 35–42.
- Viqi, Ahmad. (2023) 2 Juta Ton Sampah di NTB Belum Tertangani dengan Baik. Diakses pada 16 Agustus 2023. <https://www.detik.com/bali/nusra/d-6508416/2-juta-ton-sampah-di-ntb-belum-tertangani-dengan-baik>